

Matbaah Islamiyah di Minangkabau

by Halimatus Sakdiah

Submission date: 21-Dec-2020 01:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1479969928

File name: 3442-8830-2-RV-HS-Editor_version.doc (506K)

Word count: 5478

Character count: 35816

MATHBA'AH ISLAMIAH DI MINANGKABAU: SEJARAH SEBUAH PENERBIT ISLAM MELINTASI TIGA ZAMAN (1924-1972)

²

Diterima: tanggal, bulan, tahun

Direvisi :tanggal, bulan, tahun

Diterbitkan: tanggal, bulan, tahun

Abstrak

Pada abad ke-20 terdapat banyak penerbit dan percetakan di Bukittinggi. Hal ini timbul sebagai tanggapan atas permintaan bahan bacaan dari orang terdidik dalam buku²¹nya dengan tumbuh mekarnya sekolah-sekolah di sejumlah tempat di Sumatera Barat. Di samping sifat orang Minangkabau yang sangat ter²⁷a terhadap pengaruh dari luar terutama dalam hal budaya Barat yang juga mendorong perkembangan media informasi sebagai bagian dari kebutuhan dan membuka pasar yang luas ini. Tapi kerja penerbitan dan percetakan itu rupanya tidak saja dilakukan oleh kalangan kolonial dan kaum terdidik Barat, hal itu juga melibatkan kaum pribumi dari kalangan agama Islam. Bukan juga kaum pembaharu yang terpengaruh kemajuan Barat itu, malah dari kalangan kaum tradisional. Salah satunya adalah penerbit Mathba'ah Islamiah yang banyak menerbitkan karya-karya ulama Minangkabau (terutama kaum tua) dan menjadi terkenal pada paro pertama abad ke-20 tidak saja di Minangkabau sendiri tetapi juga di Nusantara. Artikel ini hendak menjabarkan sejarah dan perkembangan penerbit³¹but sejak masa awal hingga hilang dari peredaran dunia penerbitan dan percetakan Tanah Air. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah penelitian ini meliputi: 1) Heuristik atau pengumpulan sumber, baik observasi, wawancara dan studi pustaka sumber yang digunakan mencakup sumber-sumber tertulis, wawancara dan observasi; 2) Kritik Sumber, dilakukan penyaringan atau penyeleksian sumber data yang faktual dan orisinalnya terjamin; 3) Interpretasi, penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari data-data selama penelitian; 4) Historiografi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerbitan Mathba'ah¹ Islamiah adalah penerbitan yang didirikan oleh H.M.S Sulaiman atas anjuran dari ulama kaum tua Syekh Sulaiman Arrasuli, Syekh Muhammad Jamil Jabo dan S³⁸h Abbas Qadhi Lading Laweh. Penerbitan ini menerbitkan karya-karya ulama Minangkabau dan juga kitab-kitab yang dipakai di madrasah-madrasah Kaum Tua ketika itu. Tak hanya menerbitkan buku-buku saja penerbit Mathba'ah Islamiah ini juga mencetak Al-Quran dan terjemabannya yang dikirim ke berbagai daerah di Sumatra bahkan menjangkau beberapa daerah Nusantara. Penerbitan ini termasuk salah satu penerbitan dari sekian penerbit yang mampu bertahan dalam tiga zaman, Belanda, Jepang, dan Kemerdekaan. H.M.S. Sulaiman selaku pendiri dan pemilik penerbit ini juga melengkapi tokonya dengan buku-buku terbitan dari luar negeri yang kemudian dijual dan disebarkan ke sekolah-sekolah agama yang membutuhkan sehingga dapat memicu perkembangan kekhazanah keislaman di Sumatra Barat pada zamannya.

Kata Kunci: Mathba'ah Islamiah, HMS Sulaiman, Penerbitan, Minangkabau

PENDAHULUAN

Sumatera Barat sebagaimana yang diketahui sekarang adalah salah satu wilayah geopolitik Indonesia yang secara historis sebenarnya merupakan wilayah kultural Minangkabau. Pada tahun 1837 daerah ini dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda, dan menjadi wilayah administrasi politik Government Sumatera's westkust yang

dikepalai oleh seorang Residen.¹ Pada masa penjajahan Jepang wilayah ini disebut dengan Sumatra Nishi Kaigun Shu. Setelah merdeka wilayah ini menjadi Provinsi Sumatera Tengah dengan ibukota Bukittinggi dan kemudian pada tahun 1957 menjadi provinsi Sumatera Barat.

¹ Hendra Naldi, *Boming Surat Kabar di Sumatera Westkust* (Yogyakarta: Ombak, 2008) h.12

Penduduk Sumatera Barat umumnya adalah etnis Minangkabau yang mayoritas beragama Islam dengan sejarah keagamaan yang kompleks.² Pada abad 20, di antaranya, terjadi polemik keagamaan dari kalangan kaum tua maupun kalangan kaum muda. Polemik tersebut memberi pengaruh terhadap arah intelektual ulama. Dalam proses polemik itu, kebutuhan literasi menjadi perhatian ulama.³ Sehingga pada awal abad ke-20 di Minangkabau banyak bermunculan percetakan. Percetakan tersebut didominasi oleh buku-buku beraksara Arab dan Arab-Melayu. Hal ini dikarenakan tingginya minat baca seiring lahirnya tulisan-tulisan ulama di kawasan ini. Oleh karena itu tidak heran bila Minangkabau pada masa itu menjadi pusat intelektual Islam ditandai dengan berdirinya ratusan madrasah hasil formulasi dari berdirinya surau-surau yang ada di abad sebelumnya.⁴

Keterlibatan perusahaan pribumi di bidang percetakan dan penerbitan di Minangkabau dimulai pada abad 20. Ditandai dengan bermunculannya surat kabar milik orang Minangkabau yang pertama yaitu *Alam Minangkabau* tahun 1904. Pemiliknya adalah dua orang haji yakni Haji Mohd Salleh dan Haji Mohd Amin. Upaya kedua tokoh tersebut kemudian diteruskan oleh Mahyoedin Datoek Soetan Maharadja yang pada tahun 1911 sang Datuk mendirikan percetakan dan penerbitan *Persekitatan Orang Alam Minangkabau* (OAM).

Selanjutnya berturut-turut lahir penguasa pribumi di Minangkabau di bidang

² Irhas A. Shamad Dkk, *Islam Dan Praktis Kultural Masyarakat Minangkabau*, (Jakarta: PT Tintamas Indonesia (2007), h.17

³ Apria Putra, *Ulama Dan Karya Tulis: Diskurs Keislaman Di Minangkabau Awal Abad 20*, FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan, vol. 1, NO 2, Juli-desember 2011

⁴ Apria Putra, *drukkerij al-islamiah fort de kock: penerbit Turats Ulama Minangkabau di masa Pemerintahan Belanda*, Tarbiyah Islamiah, diakses dari <https://tarbiyahislamiyah.id/drukkerij-al-islamiah-fort-de-kock-penerbit-turats-ulama-minangkabau-di-masa-pemerintahan-belanda/> selasa 21 januari 2014 diakses tanggal 13 mei 2019.

percetakan.⁵ Terdapat puluhan penerbit dan percetakan pada saat itu, antara lain yang terkenal Samaratul Ikhwan (Bukittinggi), Kahamy (Bukittinggi), Limbago (Payakumbuh), Percetakan Alam Minangkabau (Payakumbuh), Tandikat (Padang Panjang), Sa'diyah (Padang Panjang), Al-Moenir (Padang), De Voltherding (Padang), Percetakan Orang Alam Minangkabau Datuk Sutan Maharaja (Padang), Plubomer (Padang), Mathba'ah Al Islamiyah (Bukittinggi),⁶ Tja Endar Bungsu, Drukkerij Sumatera, Oost Indisch Boekhandel dan Drukkerij T. Pen, Bemidelling Bureau, Persatuan Muslim Indonesia dan Gazaira (Padang), Minangkabau (Pariaman), Pemuda Muhammadiyah (Kurai Taji), Oesaha Djasa (Sit Air), Soera Kaum Ibu (Padang Panjang), Serikat Keluarga (Koto Gadang), N.V. Nusantara Dan Pustaka Ilmu (Fort de Kock).⁷

Dari sederetan nama penerbitan dan percetakan yang ada tertulis dalam catatan kolonial awal abad 20 tersebut adalah Mathba'ah Islamiyah yang merupakan penerbitan dan percetakan yang menarik untuk ditinjau lebih jauh. Hal ini disebabkan karena, pertama Mathba'ah Islamiah didirikan oleh H.M.S Sulaiman yang mempunyai reputasi di kalangan ulama Minangkabau H.M.S Sulaiman juga termasuk salah satu dari sederetan tokoh yang membidani lahirnya Persatuan Tarbiyah Islamiah.⁸ Kedua,

⁵Sastri Sunarti, *Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar Dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 Di Minangkabau*, *teras: jurnal* OL XXI, NO. 2, juli 2015

⁶Apria Putra, *drukkerij al-islamiah fort de kock: penerbit Turats Ulama Minangkabau di masa Pemerintahan Belanda*, Tarbiyah Islamiah, diakses dari <https://tarbiyahislamiyah.id/drukkerij-al-islamiah-fort-de-kock-penerbit-turats-ulama-minangkabau-di-masa-pemerintahan-belanda/> selasa 21 januari 2014 diakses tanggal 13 mei 2019..

⁷Sastri Sunarti, *Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar Dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 Di Minangkabau*, *teras: jurnal* OL XXI, NO. 2, juli 2015

⁸Apria Putra, *drukkerij al-islamiah fort de kock: penerbit Turats Ulama Minangkabau di masa Pemerintahan Belanda*, Tarbiyah Islamiah, diakses dari

⁹ Mathba'ah Islamiah konsen dengan penerbitan ulama Minangkabau, serta kitab-kitab untuk madrasah dan surau. Ketiga percetakan ini tercatat sebagai salah satu percetakan Al-Qur'an pertama di Indonesia baik yang terjemahan maupun yang biasa, bahkan klise dari Al-Quran tersebut masih disimpan sampai sekarang.⁹ Keempat, penerbit ini berjasa menerbitkan karya langka secara cuma-cuma dan dibagi-bagikan demi kemeslahatan kaum muslim ketika itu. Hal ini dituliskan oleh Syekh Haji Yunus Yahya Magek yang pernah mencetak buku karangan ayahnya di Mathba'ah Islamiah. H.M.S. Sulaiman mencetaknya dengan jumlah yang sangat banyak. Sebagian diberikan kepada Syekh Haji Yunus Yahya Magek sebagai hadiah dan sebagian lagi barulah beliau jual.¹⁰

Drukkerij Al-Islamiah menjadi salah satu dari sederatan toko buku di Sumatera Tengah ketika itu yang melengkapi keperluan kitab-kitab agama yang dipelajari di madrasah (pesantren). Salah satunya Madrasah Tarbiyah Canduang yang ketika itu dipimpin oleh Syekh Sulaiman Arrasuli. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Syekh Zamzami Yunus yang tidak lain adalah salah satu murid yang belajar di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang. Semasa beliau belajar di sana, beliau sering melihat H.M.S Sulaiman datang ke sekolah dan bertemu dengan Syekh Sulaiman Arrasuli. Bahkan buku-buku yang dipakai belajar ketika itu merupakan buku terbitan dari Mathba'ah Islamiah.¹¹

¹ <https://tarbiyahislamiyah.id/drukkerij-al-islamiyah-fort-de-kock-penerbit-turats-ulama-minangkabau-di-masa-pemerintahan-belanda/> selasa 21 januari 2014 diakses tanggal 13 mei 2019

⁹Dedi Arsa, *Pembentukan Masyarakat Literal Di Sumatera Barat: Perkembangan Awal Perpustakaan Dan Toko Buku*, khazanah, 5: 2614-3798.h...37

¹⁰Syekh Haji Yunus Yahya Magek, *Rivayat Ulama Syafia'i*, (Magek : Persatuan Murid-Murid Tarbiyah Islamiah 1976) , h..34

¹¹Syekh Zamzami Yunus, Murid Syekh Sulaiman Arrasuli, di Pondok Pesantren Ashbabul

Selain mencetak sendiri, HMS Sulaiman juga mendatangkan kitab-kitab terbitan dari Mesir. Kemudian menjadikan tokonya untuk mendistribusikan kepada sekolah-sekolah agama yang membutuhkan. Untuk itu HMS Sulaiman juga melengkapi Mathba'ah Islamiah dengan sebuah mesin cetak aksara Arab.

¹ Haji Sulaiman wafat di Padang karena menderita sakit. Setelah wafatnya Haji Sulaiman, kabar mengenai Drukkerij Islamiah yang terkenal itu tidak terdengar lagi. Bahkan rekaman tentang penerbit ini tidak banyak ditemukan sampai saat ini, seperti buku-buku yang pernah diterbitkan, Mathba'ah Islamiah hanya dikenal dari catatan-catatan sepele. Penulis berharap setelah dilakukan penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk memunculkan kembali penerbit di Sumatera Barat khususnya Bukittinggi yang menerbitkan kembali *turats* ulama Minangkabau

Penelitian ini menekankan kepada bagaimana proses kelahiran dan perkembangan Mathba'ah Islamiah, buku-buku apa saja yang diterbitkan oleh Mathba'ah Islamiah, sistem managerial penerbit Mathba'ah Islamiah ini dalam hal permodalan dan pekerja, penjualan dan promosi, serta hubungan dengan perkembangan kehidupan keagamaan khususnya dari kalangan tradisional, dan alasan berhentinya penerbitan Mathba'ah Islamiah di kemudian hari.

Setelah dilakukan tinjau keperpustakaan sedikit sekali ditemukan pembahasan yang telah membahas tentang penerbitan maupun tokoh HMS Sulaiman, sepanjang pengetahuan penulis buku yang relevan dengan penelitian penulis antara lain artikel Dedi Arsa yang menginformasikan pembentukan masyarakat literal lewat keberadaan perpustakaan dan toko buku di Sumatra Barat. Dalam artikel ini Dedi Arsa

Yamin Lasi, *wawancara langsung*, pada tanggal 18 januari 2020 pukul 11:00 wib

juga menyinggung tentang penerbitan Mathba'ah Islamiah, dituliskan bahwa Mathba'ah Islamiah merupakan penerbitan yang menerbitkan Al-Quran pertama di Nusantara dan juga menjual karya ulama Timur Tengah. Hanya saja dalam artikel ini tidak disinggung tentang bagaimana sejarah dan perkembangan penerbitan ini dalam periodenya panjang itu dengan lebih detail.¹² Begitu juga dengan Apria Putra yang menulis tentang riwayat singkat toko buku dan penerbit Drukkerij Al-Islamiah Fort De Kock atau Mathba'ah Islamiah yang terkenal menjual dan mencetak buku-buku agama Islam.¹³ Kedua artikel ini merupakan gambaran umum dan belum banyak menyentuh bagaimana toko buku berperan dalam pembentukan golongan terdidik dalam masyarakat Minangkabau.

Beberapa karya lain yang juga membahas penerbit ini masih secara ringkas dan singkat di antaranya sebuah buku karangan Alaidin Koto¹⁴ yang membahas tentang Persatuan Tarbiyah Islamiah, kelahiran, perkembangannya, serta paham dari Persatuan Tarbiyah Islamiah; buku karangan Zikri Fadila¹⁵ yang memfokuskan tinjauan kepada dunia penerbitan di Fort de kock pada tahun 1901-1942. Zikri fadila membahas dengan sangat baik mengenai penerbitan yang ada di Bukittinggi pada masa kolonial, namun

hanya membahas sedikit tentang Mathba'ah Islamiah secara ringkas, seperti beberapa buku yang pernah diterbitkan oleh Mathba'ah Islamiah, tetapi Zikri tidak menulis bagaimana sejarah perkembangan toko buku dan penerbitan ini kemudian. Buku karangan Dedi Arsa¹⁶ hanya membahas sepintas tentang penerbitan Islamiah dan hanya sebagai pelengkap tulisannya, itupun sudah ada juga dicantumkan sebagian besarnya dalam artikelnya di jurnal sebelumnya yang sudah ditinjau.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah deskriptif-naratif dan menggunakan metode penelitian sejarah modern. Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahap³³ berikut ini: Heuristik, berupa kegiatan penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber¹⁷ yang akan diteliti terkait topik yang akan di bahas, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹⁸ Pada tahap awal pengumpulan sumber, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulis mengadakan penelitian kepustakaan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi sumber primer adalah buku hasil terbitan dari Mathba'ah Islamiah, surat kabar *Warta Pemiagaan* yang memuat iklan tentang penerbitan Mathba'ah Islamiah yang diterbitkan pada tahun 1927. Majalah *Soerti* yang terbit juga pada masa itu, majalah yang diprakasai oleh kaum Perti, dalam majalah tersebut memuat iklan dan buku yang dicetak oleh Mathba'ah Islamiah pada masa itu, buku karangan Syekh Yunus Yahya magek ditulis pada tahun 1946 yang di dalamnya memuat biografi singkat HMS Sulaiman. Sedangkan sumber sekunder adalah wawancara dengan

¹² Dedi Arsa. "Pembentukan Masyarakat Literal Di Sumatera Barat: Perkembangan Awal Perpustakaan dan Toko Buku", *Kbazanah*, issn: 2614-3798.

¹³ Apria Putra, *drukkerij al-islamiah fort de kock: penerbit Turats Ulama Minangkabau di masa Pemerintahan Belanda*, Tarbiyah Islamiah, diakses dari <https://tarbiyahislamiyah.id/drukkerij-al-islamiah-fort-de-kock-penerbit-turats-ulama-minangkabau-di-masa-pemerintahan-belanda/> selasa 21 januari 2014 diakses tanggal 13 Mei 2019.

¹⁴ Alaidin Koto. 1996. *Pemikiran Politik Persatuan Tarbiyah Islamiah 1945-1970*. (IAIN Sultan Syarif Qasim: Susqa Press).

¹⁵ Zikri Fadila. 2018. *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial*. (Yogyakarta: Gre Publisng).

¹⁶ Dedi Arsa, *Celana Pendek Dan Cerita Pendek*, (Yogyakarta: Basabasi, 2008) h.70.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h.. 125-126.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h...93

cucu kandung H.M.S Sulaiman yaitu Haji Datuak Panindiah berusia 83 tahun dan tokoh masyarakat yang mengenali beliau ketika masih hidup yaitu Zamzami Yunus berusia 73 tahun. Selain wawancara dilengkapi juga dengan buku yang berhubungan dengan penerbitan, jurnal, diantaranya jurnal karangan dari Apria Putra, Dedi Arsa, yang juga membahas tentang penerbitan dan data dari internet yang membahas penerbitan dan tokoh buku HMS Sulaiman.

¹⁴ Untuk menyelidiki apakah sumber-sumber sejarah itu asli maupun penjelasan yang juga melacak data-data itu ¹⁴ memiliki kredibilitas kemudian mengadakan pengujian dan penelitian terhadap sumber ¹⁷ yang ditemukan dalam kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui autensitas atau keaslian sumber. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah.¹⁹

²⁴ Pengujian kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan utama dan penyangga dalam penelitian sejarah. Jadi kritik ini lebih bersifat fisik dan bukan isi dari sumber-sumber tersebut kritik eksternal yang telah dilakukan adalah terhadap sumber-sumber literatur yang ada di dalam berbagai tempat. Dalam tahapan kritik eksternal, buku hasil terbitan, majalah *Soerti*, buku karangan Syekh Yunus Yahya Mages, surat kabar *Warta Pertiagaan* merupakan sumber primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini karena surat kabar, majalah dan buku-buku tersebut sezaman dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga surat kabar, majalah, buku-buku tersebut dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Sementara kritik internal menekankan pada keotentikan (nilai kebenaran) pada isi untuk mendapatkan ¹⁸ validasi data yang di kandungannya. Kritik internal ini mulai bekerja setelah kritik eksternal selesai, menentukan bahwa dokumen yang diperoleh adalah dokumen yang di perlukan. Dengan kata lain pengujian terhadap kesahihan isi atau informasi dari sebuah sumber. tujuannya agar penulis tidak begitu saja menerima sumber-sumber yang didapatkan. Kritik yang dilakukan pada surat kabar warta pertiagaan yang berisikan iklan tentang penerbitan dan percetakan Al-Islamiah dan promosi buku hasil cetakan tersebut. Sedangkan majalah *Soerti* dan buku karangan Syekh Haji Yunus Yahya Magek berisikan tentang ketokohan H.M.S. Sulaiman.

⁵ Setelah melakukan kritik internal maka pada tahap ini dilakukan sintesis dengan menggunakan teknik interpretasi yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah. Baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan maupun sumber benda. Sehingga terbentuklah kalimat-kalimat yang jelas dan logis. Pada tahap ini penulis berusaha menguraikan fakta-fakta sejarah yang didapatkan. Dalam hal ini penulis berusaha semaksimal mungkin menyusun, merangkai dan mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari sesuatu yang dimaksud, menyusun rangkuman sejarah kemudian menjelaskan dengan ungkapan historis yang rasional. Tahap ini menjadi sebuah puncak dari metode penelitian sejarah. Disini orang sejarawan dituntun mengarang menggunakan bahasa yang sederhana dengan tetap menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.

Latar Belakang dan Proses Kemunculan Mathba'ah Islamiah

²⁹ Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, proses modernisasi di Minangkabau terus berlangsung. Berbagai pembaharuan

¹⁹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah.....*, h.102

terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kota utamanya di Fort de Kock (Bukittinggi). Pengaruh Modernisasi Barat dalam berbagai ruang lingkup masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan sangat dirasakan oleh masyarakat. Pembaharuan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda adalah dengan menata pengelolaan pasar, dan pengembangan profesi dalam berbagai bidang termasuk penerbit dan hadirnya mesin cetak yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap dunia penerbitan buku.²⁰

Di sisi lain proses modernisasi di dunia Islam juga terus terjadi. Berbagai pembaharuan terus terjadi terutama pada bidang pendidikan. Para ulama yang telah menempuh pendidikan ke Timur Tengah kemudian memprakarsai dibentuknya pesantren-pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Berkembangnya pendidikan lambat laun akan menghasilkan kaum intelektual yang pandai baca tulis dan membutuhkan bahan bacaan serta sarana menuangkan ide-ide, pemikiran dan gagasan mereka secara tertulis. Kepandaian tulis baca kemudian menghasilkan kemudian menghasilkan buku-buku yang bermamfaat bagi masyarakat. Kebutuhan ini kemudian didukung oleh perkembangan ekonomi dunia percetakan dan penerbitan.

Perkembangan dunia pendidikan Islam di Sumatera's Westkust pada masa awal kemudian melahirkan beberapa penerbit pribumi swasta yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan agama Islam. Salah satu penerbit yang aktif menerbitkan buku-buku yang berkaitan dengan agama Islam adalah penerbitan Mathba'ah Islamiah.

Drukkerij Islamiah atau Mathba'ah Islamiah didirikan oleh Haji Sulaiman atas anjuran dari syekh Sulaiman Arrasuli Canduang, Syekh Mhd. Jamil Jaho Padang

²⁰ Zikri Fadila, *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial*, h.17

Panjang, Syekh Abbas Al-Qhadi Ladang laweh, pada akhir abad 19.²¹ Ketiga ulama yang menganjurkan ini merupakan Ulama Tua Persatuan Tarbiyah Islamiah. Pada masa itu penerbitan Mathba'ah Islamiah terletak di jalan menuju pasa lereng sebelah kanan atau disebut saja jalan syekh Batam yang sekarang toko buku merapi. Toko yang berdiri dua tingkat itu tidak hanya digunakan sebagai percetakan buku tetapi juga sebagai tempat tinggal oleh H.M.S Sulaiman.

Pada awalnya Mathba'ah Islamiah merupakan toko buku yang menjual buku-buku terbitan Timur Tengah maupun ulama Minangkabau.²² Kedekatan H.M.S. Sulaiman dengan ulama-ulama Minangkabau memberi peluang baginya untuk menerbitkan naskah-naskah kitab dan buku-buku ulama Minangkabau sendiri.

Kabar tentang perusahaan penerbitan dan percetakan Mathba'ah Islamiah dapat diketahui melalui iklan-iklan, surat kabar dan majalah. Mathba'ah Islamiah termasuk perusahaan percetakan terbesar dan tertua dalam sejarah percetakan Bukittinggi. Percetakan ini menerima cetakan dan menerbitkan buku dalam jumlah besar dan kecil. Buku-buku yang diterbitkan kebanyakan adalah buku-buku agama yang berkaitan dengan agama Islam yang ditulis ulama terkemuka di Sumatera Westkust pada masanya.²³

Meskipun HMS Sulaiman berasal dari golongan kaum tua akan tetapi buku-buku yang diterbitkan tidak hanya dari kalangan kaum tua saja tetapi juga dari kalangan kaum muda, hal ini dibuktikan dengan beliau mencetak buku karangan Syekh Abdul Karim

²¹ Syekh Haji Yunus Yahya Magek, *Riwayat Ulama Syafia'i*, (Magek : Persatuan Murid-Murid Tarbiyah Islamiah 1976) , h..34

²² Dedi Arsa, *Celana Pendek Dan Cerita Pendek*, (Yogyakarta: Basabasi, 2008) h.70

²³Daftar kitab-kitab toko kitab firma H.M.S.Sulaiman dan co fort de kock S.W.K. 1937

Amrullah atau yang dikenal iniyik Rasul dari kalangan kaum muda.

Selain buku agama penerbitan Mathba'ah Islamiah juga menerbitkan buku tentang adat dan pengetahuan umum seperti ilmu faraid ilmu hadist, ilmu tafsir, ilmu urud dan banyak lainnya. Karya-karya yang di terbitkan tersebut kebanyakan digunakan untuk membantu pembelajaran di sekolah-sekolah Madrasah Islmiah, buku-buku agama yang diterbitkan dicetak dalam bahasa Arab, Melayu, atau Arab Melayu. Denga penggunaan mesin cetak beraksara Latin dan Arab. Mesin cetak yang dipesan kusus dari Jerman. Drukkerij Al-Islamiah menjadi salah satu dari sekian penerbit terkenal dan mampu melewati tiga zaman hingga periode kemerdekaan RI. Dari zaman Belanda, Jepang, dan zaman Merdeka.²⁴

Pada zaman Belanda pemerintah kolonial tidak pernah mengeluarkan undang-undang kusus untuk melarang mengeluarkan peredaran bacaan liar, tetapi mereka berusaha mengambat kelanjutannya dengan menguasai percetakan, penerbit dan peredaran bahan bacaan melalui balai pustaka. Pemerintah melakukan pelarangan ketika terjadi aksi perlawanan atau buku-buku yang diterbitkan berisikan ujaran kebencian terhadap pemerintah Belanda. Hal tersebut berlaku untuk semua percetakan yang ada termasuk Mathba'ah Islamiah, pada zaman kolonial Belanda acounting dipenerbitan ini dipegang oleh orang Belanda lansung. Adanya orang Belanda dalam perusahaan penerbitan Islamiah ini juga menguntungkan bagi penerbit salah satunya mempermudah memesan alat-alat percetakan dari luar negri.

²⁴ Apria Putra, *drukkerij al-islamiah fort de kock: penerbit Turats Ulama Minangkabau di masa Pemerintah Belanda*, Tarbiyah Islamiah, diakses dari <https://tarbiyahislamiyah.id/drukkerij-al-islamiah-fort-de-kock-penerbit-turats-ulama-minangkabau-di-masa-pemerintahan-belanda/> selasa 21 januari 2014 diakses tanggal 13 Mei 2019.

8

Peralihan masa Kolonial Belanda dengan masa pendudukan Jepang merupakan lembaran sejarah kelam bagi bangsa Indonesia penderitaan yang dialami bangsa Indonesia terus berlanjut walaupun terdapat perbedaan corak perlakuan antara Belanda dan Jepang tetapi keduanya meninggalkan kesengsaraan dan penderitaan bagi bangsa Indonesia.²⁵

Dunia penerbitan dan percetakan yang berkembang di Minangkabau meredup ketika Jepang mulai masuk ke Indonesia yaitu tahun 1942 Terutama di Sumatera Barat. Pada masa keduduka jepang dunia penerbitan mengalami perubahan yang dratis sedikit sekali penerbitan dan percetakan yang mampu bertahan.²⁶ Pada ajajaan Jepang penerbitan terus berlanjut hanya saja penerbitan buku dan seluruh jenis media yang ada digunakan oleh para tentara Jepang untuk kepentingan propaganda. Hingga pada akhirnya Indonesia merdeka tahun 1945.

Tidak hanya menguasai penerbitan kolonial Jepang juga mulai menutup sekolah-sekolah Agama, hal ini sangat berdampak bagi penerbitan buku-buku agama. Termasuk Mathba'ah Islamiah yang pada waktu itu menerbitkan buku-buku pelajaran untuk sekolah agama. sehingga untuk pengiriman buku geraknya menjadi terbatas.²⁷

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 balai pustaka menerbitkan buku nasional dan mencetak ulang buku tersebut. Pada masa ini kmbalilah bermunculan penerbit-penerbit suasta lainya. dengan bermotifkan politik. Sedangkan Mathba'ah Islamiah tetap jalan dengan menerbitkan buku-buku pendidikan sekolah agama. Hal ini disebabkan Karena

²⁵Muhammad Rijal Fadli, Sistem Ketatanegaraan Pada Masa Pendudukan Jepang , *Reaserch Artikel*,13 februari 2017 H 190

²⁶ Sastri sunarti, *Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Surat Kabar Terbitan Awal Minangkabau*1859-1940, (Jakarta: Gramedia, 2013) h. 107

²⁷ H. Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S. Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

pemikiran haji Sulaiman yang selalu memiliki pendidikan bangsa.

Kemudian masuk kepada masa Orde Baru, keadaan penerbitan mengalami perubahan kembali. Yang berbeda pada masa ini adalah penerbitan harus melalui proses sensor dan persetujuan jaksa agung. Pada masa-masa ini tak ada permasalahan yang berarti yang di hadapi oleh penerbitan Mathba'ah Islamiah karena buku yang di terbitkan adalah buku-buku agama sehingga tidak ada larangan dari pemerintah.²⁸

Setelah kemerdekaan tidak ada masalah yang berarti yang dihadapi oleh penerbitan Mathba'ah Islamiah ini selain karena buku yang diterbitkan tidak bergendred politik pemerintah lebih memperhatikan peraturan politik. Apalagi, pada tahun 1970an kesehatan HMS. Sulaiman mulai menurun, berdasarkan keterangan dari cucunya, Haji Datuak Manindiah, beliau mengidap penyakit struk. Sehingga percetakan mulai dikelolah oleh anak beliau Haji Muchtar degan cucu beliau datuak manindiah yang sekarang memiliki toko buku bernama toko buku irama, karena kesehatan yang semakin memburuk beliau pindah kekota Padang dan tinggal bersama anak beliau yaitu prof, dr mahyudin dan istri beliau sariman. Hingga pada tahun 1972 beliau menghembuskan nafas terakhirnya di kota Padang.

Setelah beliau wafat percetakan tetap berlanjut tetapi tidak begitu lama. Haji Datuak Manindiah mengatakan penerbitan ini berakir karena kalah saing dengan penerbitan moderen yang semakin banyak bermunculan, baik dari segi hasil yang diterbitkan maupun harga pembuatan buku. Setelah saya tanyakan kenapa tidak dilanjutkan saja dengan membeli mesin yang lebih modren, beliau menjawab pemesanan barang yang semakin sulit, serta untuk mendatangkan kertas cetak itu juga

²⁸H. Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S. Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

membutuhkan modal yang besar karena di Bukittinggi tidak menjual kertas untuk percetakan. Sehingga dibuat keputusan untuk memesan buku dari penerbit lain, sedangkan mesinnya dijual dan sekarang tidak diketahui keberadaan mesin tersebut.²⁹

Biografi Pendiri

Haji Sulaiman atau sering juga di sebut H.M.S.Sulaiman merupakan salah satu tokoh penting yang dimiliki oleh Minangkabau. Selain keilmuannya beliau juga berkontribusi dalam berbagai hal untuk memajukan Minangkabau. Salah satunya adalah dengan mendirikan toko buku dan percetakan yang telah menerbitkan karya-karya ulama Minangkabau dan sebagian disumbangkan untuk sekolah-sekolah. salah satu karya cetak beliau yang sangat terkenal adalah Al-Quran.

Haji Sulaiman sendiri dilahirkan di Kampuang Galuang Kenangan Sungai Puar³⁰ pada tahun 1880.³¹ Beliau adalah anak pertama dari 3 orang bersaudara, katiga saudara beliau bernama Haji Rasul, Faqih Burhanudin, dan Haji Ilyas. Haji sulaiman memperoleh pendidikan dasarnya di beberapa tempat di Minangkabau. Awalnya beliau belajar membaca dan menghafal Al-Qura'an dengan ayahnya Haji Muhammad Saleh yang juga bekerja sebagai guru mengaji pada masa itu. Setelah tamat al-Quran beliau diserahkan ibu bapak beliau belajar agama dan berbahasa Arab ke berbagai macam pesantren dilingkungan daerah Sumatera Barat. Beliau terkenal gigih dalam menegakan faham syafi'iyah dan I'tiqah Ahlusunah waljamaah.

²⁹ H,Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S. Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

³⁰ Syekh Haji Yunus Yahya Magek, *Riwayat Hidup Ulama Syafi'i*,...h34

³¹ Zulqayimm, *Bukitinggi Tempo Dulu*, (Padang: Andalas University Pres 2006).h.128

Untuk itu beliau mau berkorban sebanyak-banyaknya.³²

H.M.S. Sulaiman memiliki tiga orang istri, pertama Sa'adiyah dengan istri pertama ini beliau memiliki 3 orang anak yaitu Maimunah, H. Muchtar dan Mansur st tumangguang. Istri kedua beliau bernama Sariman dengan istri kedua ini beliau memiliki seorang anak bernama H.Prof.dr.mahyudin. Ketiga Zuraidah berasal dari Padang Panjang anak dari Zainudiun Labay El Yunusiy. Dan dari istri ketiga ini beliau tidak memiliki keturunan.³³

Dalam bidang agama Haji Sulaiman termasuk ke dalam barisan kaum tua. Istilah kaum tua adalah golongan ulama yang tetap mengikuti salah satu mazhab yang empat dalam fiqh dalam konteks dunia melayu adalah mazhab syafi'i dalam akidah ialah ahlusunah waljama'ah yang berpedoman kepada dua orang imam yaitu Imam Abu Ahsan Al-Asyari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi.³⁴

Kedudukan H.M.S Sulaiman dalam barisan kaum tua dapat dilihat dari jabatan yang beliau pangku sebagai salah satu pendiri dari persatuan tarbiyah Islamiah (PERTI) pada tahun 1928 yang pada waktu itu beliau menjabat sebagai bendahara. H.M.S.Sulaiman juga menjadi salah satu pelopor berdirinya Bank Bumiputera, atau pada masa itu sering disebut dengan Abuan saudagar.

Pendirian bank bumiputera ini berawal dari cabang HIS (Himpunan Saudagar Indonesia) di Bukittinggi pada tanggal 27 desember 1930. pendirian ini di lakukan oleh H.M.S Sulaiman bersama 9 rekan lainnya yaitu, Anwar sutan saidi, H. Muhammad Yatim, marzuki datuak mangulak Basa, H,syamsudin,

³² Syekh Haji Yunus Yahya Magek, *Riwayat Hidup Ulama Syafi'i*,...h.34

³³ H,Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S. Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

³⁴ Muhammad Jamil, Ulama dan tokoh kharismatik Minangkabu..h.158

H. Mhd Thaer, Jamain Abd, Murad Tk. Mudo, H. Syarkawi Khalid, Rasyid St.Tumangguang, Malin Sulaiman, B.St Burhaman. Pada tahun 1931 abuan saudagar diubah ujud menjadi bank Nasional.³⁵

Kehadiran Bank Nasional telah memberi mamfaat bagi para pedagang di Bukittinggi. Selain itu kehadiran bank nasional sebagai bank bumi putera yang pertama di sumatera barat, juga telah melengkapi kota Bukittinggi sebagi kota perdagangan regional.

Sisi lain dari aktifitas H.M.S Sulaiman adalah mendirikan toko buku dan percetakan yang di beri nama firma Mathba'ah Islamiah yang tumbuh subur di kota Bukittinggi. percetakan ini berhasil mencetak Al-Quran dan karya-karya ulama-ulama pada masa itu. Dalam melakukan ini saya tidak bisa menemukan foto pribadi dari H.M.S Sulaiman, berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari cucu beliau, beliau lebih suka sebagai pendorong kemajuan dari pada tampil lansuang. Tak jarang pada masa itu para ulama-ulama lainya datang berkunjung ke toko beliau selain membeli buku juga bertukar fikiran dengan beliau. H.M.S Sulaiman wafat pada 3 Ramadhan 1972 M,Semoga arwah beliau ditempatkan Allah pada tempat yang sebaik-baiknya.

Permodalan dan Pekerja

Pada awalnya penerbitan dan percetakan bermunculan untuk menyapaikan aspirasi dan kepentingan kelompok atau organisasi tertentu. Sehingga dimodali oleh kelompok dan organisasi tersebut. Hal ini berbeda dengan Mathba'ah Islamiah yang sumber pembiayaan penerbitan Mathba'ah Islamiah ini berasal dari uang milik pribadi H.M.S.Sulaiman dan juga hasil dari uang langganan pembaca yang tidak diketahui berapa jumlahnya karena H.M.S Sulaiman juga

³⁵ Zulfayimm, *Bukittinggi Tempo Dulu*,...,h.126

sering membagi-bagikan buku secara gratis kepada sekolah-sekolah agama.³⁶

Percetakan yang berdiri dalam tiga periode ini tidak hanya mempekerjakan masyarakat pribumi saja tetapi juga pekerja dari luar hal ini disebabkan karena pemesanan alat-alat keluar membutuhkan warga asing. Pada zaman belanda pembukaan di pegang langsung oleh pekerja dari Belanda dan pada saat pembuatan Al-Quran klisenya dibuat oleh pekerja dari Jepang yang tak lain pada waktu itu juga bekerja sebagai mata-mata Jepang. Pekerja yang tidak diketahui jumlahnya juga berasal dari warga pribumi

Setelah pemerintahan Belanda berakhir dan Jepang mulai berkuasa pekerja dari Jepang tersebut tak lagi bekerja dipenerbitan Mathba'ah Islamiah sehingga yang bekerja saat itu berasal dari masyarakat pribumi saja dan dibantu oleh anak-anak beliau.³⁷ masyarakat pribumi yang bekerja pada penerbitan tersebut berasal dari kota-kota Bukittinggi, karena jika mengambil pekerja dari Desa itu membutuhkan waktu untuk mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi percetakan. Sedangkan jika warga yang berasal dari kota umumnya mereka sudah mulai mengerti dengan teknologi. Gaji yang mereka dapatkan pada masa itu sesuai dengan upah yang ditetapkan pada masa mereka bekerja.³⁸

Penjualan dan Promosi

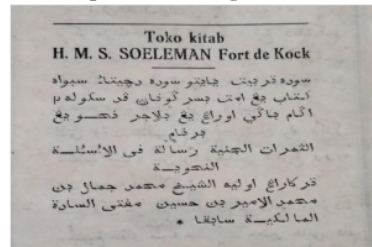
Buku-buku yang telah diterbitkan akan sampai kepada tangan pembaca dengan beberapa cara, biasanya mereka memesan

³⁶ H,Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S. Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

³⁷ H,Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S. Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

³⁸ H,Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S.Sulaiman, Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:37

langsung kepada pengarang atau penerbit. Untuk menginformasikan buku-buku terbitanya penerbit biasanya memasang iklan diberbagai surat kabar, majalah dan iklan dalam buku yang diterbitkan. Hal ini sangat efektif untuk menjangkau pembaca dari berbagai tempat dan kalangan, hal ini terlihat dari banyaknya surat kabar dan majalah yang mengiklankan buku-buku yang akan terbit, telah terbit atau hanya mengiklankan penerbit saja. surat kabar dan majalah menjadi media utama untuk penerbit mengiklankan bukunya.



Gambar. Iklan penerbitan Mathba'ah Iskamiah

Meskipun cara seperti itu telah dilakukan sejak masa awal perkembangan penerbit buku. Namun pada mulai tahun 1921 iklan-iklan semakin menjamur dan lebih bervariasi. Kemudian terdapat juga ruang khusus dalam surat kabar dan majalah yang menginformasikan buku-buku yang diterima redaksi surat kabar dan majalah. Surat kabar dan majalah biasanya memberikan ruang khusus (rubrik) untuk buku-buku yang baru diterima. Seperti majalah Soerti yang memberikan ruang khusus untuk menginformasikan buku terbitan Mathba'ah Islamiah³⁹

“Dari boek H.M.S. SOELEMAN fort de kock, kita dikirimi doa boeab boekoe yang di terbitakanja, jaitoe

1. *Boekoe choelasab tarich Islami (bb. Arab).*
2. *Doeroesoel insja' (Bahasa Arab) Kedoera boeko karangan hoofdredacteur kita toen H.siradjoeddin Abbas dan*

³⁹ Zikri fadila, Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial.h,119

boekoe itoe soedah ditetapkan boet pelajaran disemoea madrasah Tarbijatoel Islamiyah (lihatlah leerplan kita) Jang berkepentingan boleh memesan kepada penerbit dan boekhandel soerti⁴⁰

Penjelasan iklan diatas, menerangkan bahwa buku-buku yang diterbitkan didominasi oleh buku-buku yang digunakan oleh sekolah-sekolah Thawalib. Tidak hanya dalam majalah soerti mathba'ah islamiah juga mengiklankan buku-buku yang mereka terbitkan pada surat kabar, salah satunya yaitu surat kabar *Warta Pertiagaan*

TOKO KITAB
Dan Drukkerij, ISLAMIAH
H.M.S.SOELEMAN

Mendjoeal bermatjam kitab, bahasa 'Arab dan bahasa melajoe serta berbagai sa'ir jang mengandoeng pengadjaran bagi laki laki, dan perempoean jang bersangkoetan dengan agama Islam.

Djoega kitab jang kami keloearkan pengarangnja adalah oelama jang terpilih dan mansyoer sedangkan harga kitab-kitab soenja kami jual dengan harga pantas

PRISCOURANT KITAB BOLEH
KAMI KIRIM PERTJOEMA KEPADA
BARANG SIAPA JANG MEMINTA

Kami menunggu dengan hormat⁴¹

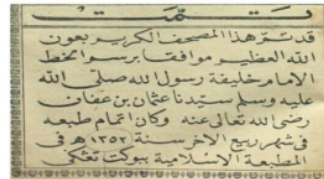
Dalam iklan tersebut harga buku yang dijual tidak disebutkan hal ini disebabkan karena harga buku yang sering berubah kadang naik dan kadang turun. Penyebarluasan buku yang diterbitkan tidak hanya dalam ruang lingkup Sumtra's Westkust, akan tetapi juga berbagai daerah Nusantara, oleh karena itu tidak heran jika ada beberapa iklan buku dalam surat kabar yang menjelaskan diterimanya buku dari berbagai penerbit diluar Fort De Kock. Salah satu ulama dari luar yang menerima banyak buku dari H.M.S. Sulaiman

adalah syekh Abdullah Wali. Ulama besar Aceh.⁴²

Buku-Buku Terbitan dan Hubungan dengan Kaum Ulama

Kedekatan H.M.S Sulaiman dengan ulama-ulama Minangkabau memberikan peluang baginya untuk menerbitkan naskah-naskah kitab ulama Minangkabau yang banyak digunakan untuk pelajaran di Madrasah. Selain itu Mathba'ah Islamiah juga melengkapi toko bukunya dengan kitab-kitab terbitan Mesir.

Kitab yang dicetak dan diterbitkan oleh Mathba'ah Islamiah diantaranya adalah *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* yang dicetak pada rabi'ul akhir 1352H/1933M. berdasarkan klofonnya, al-Quran ini ditasihkan dengan pedoman kaidah *rasm usmani* oleh Makahmah Syari'iah Bukittinggi yang saat itu diketahui oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dan Haji Abdul Malik. Secara umum Al-Quran cetakan Mathba'ah Islamiah mirip dengan al-Quran afif Cirebon yang berjumlah 539 halaman dengan 15 baris setiap halamnya. Surat alfatiah pada al-qura ini berjumlah 7 ayat dengan membagi ayat terakhir menjadi dua.⁴³



Gambar. Pernyataan kesesuaian dengan Rasm Usmani.

Telah selesai (percetakan) mushaf al-karim ini dengan pertolongan Allah yang maha Agung berdasarkan pada rasm khat imam, khalifah rasulullah Saw Sayyidina Usman Bin 'Affan semoga Allah yang maha tinggi selalu meridayinya. Selesai percetakan pada bulan

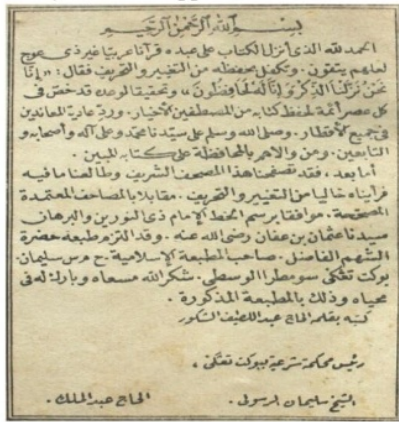
⁴⁰Redactie dan nadministratie. (1937), Maanblad Soerti, Numnber 5,h 20-21

⁴¹ Surat kabar warta pertiagaan , 15 september 1927

⁴² Syekh Haji Yunus Yahya Magek, *Riwayat Ulama Syafia'i*, (Magek : Persatuan Murid-Murid Tarbiyah Islamiah 1976) , h..34

⁴³ Abdul hakim, *al-quran atak Indonesia tinjauan kronologis pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20*,suhuf: jurnal vol.5,no.,2012:231-254.

rabiul akhir tahun 1352 H(1993) di Percetakan Al-Islamiah, Bukittinggi.



Gambar. Buku Terbitan Mathba'ah Islamiah

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan al-quran dalam bahasa Arab yang tanpa kesalahan agar mereka bertakwa. Allah SWT juga menjaganya dari perubahan seperti firman-Nya” sesungguhnya kami lah yang menurunkan Az-Zikra dan sungguh kami lah yang menjaganya . sebagai bukti atas janji-NYA, setiap masa selalu ada segolongan umat yang menghafalnya, salawat dan salam kepada sayyidina Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in dan siapa saja yang menjaga kitab-Nya.

Amma ba'du, kami telah mentahshih mushaf ini, dan menelaah apa yang ada di dalamnya. Kami menemukan taqyir dan tahri. Sudah sesuai dengan mushaf-mushaf yang mu'tamad dan benar. Sesuai dengan rasm kaht imam Zurainin Sayyidina Usman Bin Affan r.a dan telah sah untuk dicetak oleh percetakan Mathba'ah Al-Islamiyah HMS Sulaiman, Bukittinggi , Sumatera Tengah. Syukur ke hadirat Allah SWT, semoga keberkahan selalu terlimpah kepada percetakan ini.

Ditulis oleh Haji Abdul Latif Syukur Ketua Mahkamah Syariah Bukittinggi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli-Haji Abdul Malik⁴⁴

⁴⁴ Abdul hakim, *al-quran cetak Indonesia tinjauan kronologis pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20*,suhuf: jurnal vol.5,no.,2012:231-254.

Karya-karya ulama Minangkabau yang diterbitkan oleh HMS. Sulaiman di antaranya adalah karangan Syekh Sulaiman Arrasuli yang berjudul *kitab Aljabir Kalamiyah Fi Bayanaqa'id Al-Imaniyah*(1927), *Dawa'ul Qulub Fi Qbisbas Yusuf Wa Ya'qub*(1927, *Al-Aqwalu Al-Mardiyah*(1933M) *Ar-Rasuli, Sulaiaman, Risalah Al-Qanul Bayanfi Taftiril Qur'an* (1928), *Dan Al-Aqwalul Mardiyah Fi Al'aqaid Ad-Diniyah* yang diterbitkan berulang kali di Mathba'ah Islamiah untuk pelajaran di madrasah tarbiyah hingga saat ini.

Tidak hanya karangan syekh sulaiaman ar-rasuli. Firma Mathba'ah Islamiah juga menerbitkan buku karangan ulama lainnya, Diantaranya adalah buku karangan Syekh Abdulatif Syukur pada tahun 1927 dengan judul, *Kitab Tarbiyah Al-Islamiyah Fi Durus Al-Fiqhiyyah* dan *Kitab At-Tabiyat Wa Ta'lim Qismut Tuhid*. Syekh Muhammad Dalil Bayang, *Majmu' Musta'mal Yang Menyatakan Rukun Syarat Yang Terkandung Dalam Agama Islam*. Yahya Al-Khalidi Magek, *jalan kebabagian*, Jalaludin Al-Kusai Sungai Landai, *Rislah Syarat Sembahyang Dan Rukun Iman Serta Akidab Iman*, labia sisi rajo, *Nazam Nabi Berukur* yang masing-masing tidak diketahui kapan terbitkannya. Buku karangan ismail bin Abdullah al Minangkabawi, *Mawabib Rabbil Falaq Syarb Qaidah Binti Al-Maliq*(1928), karangan angku mudo bin syekh abdul ghani guguaq tinggi denga judul, *Kitab Empat Risalah (1) Pemulaian I'tiqat Kepada Allah*,

(2) *Anwarul Iman* (3) *Mau'izhab*, (4) *Nurul Hidayah Yang Diterbitkan Pada Tahun 1931*.

Selain itu mathba'ah islamiah juga menerbitkan buku karangan ulama kaum muda yaitu karangan Ab¹¹ Karim Amrullah yang berjudul *Al-Bash'ir; Dalil-Dalil Yang Kuat, Pemandanga Yang Hebat, Penolak Segala Kesamaran Dan Styubhat* yang diterbitkan pada tahun 1357H dan beberapa buku yang t¹⁹ diketahui pengarangnya diantaranya adalah, asal pangkat penghulu dan pedirinya (1927), pertalian adat dan syarak yang terpakai di Alam Minangkabau²⁸ reh nan duo luhak nan tigo (1927), dan *risalah al-qaul al bayan fi tafsir al-qura'an* (1929).

Tidak hanya buku karangan ulama Minangkabau Mathba'ah Islamiah juga melengkapai penerbitan dengan buku-buku Agama yang digunakan untuk pendidikan di sekolah-sekolah agama terutama sekolah tarbiyah Islamiah yang didirikan oleh ulama kaum tua. Meskipun buku-buku yang diterbitkan oleh Mathba'ah Islamiah sangat sulit ditemukan, akan tetapi beberapa ulama dan penulis masih menggunakan buku-buku terbitan Islamiah sebagai referensi penulisan karya-karya mereka.

KESIMPULAN

Mathba'ah Islamiah adalah satu toko buku dan percetakan yang berdiri di kota Bukittinggi yang menerbitkan karya-karya ulama Minangkabau dan kitab-kitab yang agama yang dipelajari di madrasah-madrasah. Tidak hanya menerbitkan buku-buku karangan ulama Minangkabau tetapi juga mencetak al-quran terjemaaah yang sesuai dengan rasm usmani yang tak kalah dari cetakan luar. Mathba'ah Islamiah juga melengkapi toko bukunya dengan mendatangkan kitab-kitab terbitan dari mesir dan mendistribusikanya kesekolah-sekolah agama yang membutuhkan.

Keberhasilan mathba'ah islamiah ini di sokong oleh pendirinya yaitu H.M.S Sulaiman seorang ulama yang berasal dari kaum tua yang

¹ dikenal dermawan. Ketokohan haji Sulaiman sangat terkenal di kalangan ulama, terutama persatuan tarbiyah islamiah.

Mathba'ah Islamiah adalah salah satu dari se³² penerbitan yang mampu bertahan dalam tiga zaman, yaitu zaman Belanda, zaman Jepang, dan setelah kemerdekaan. Walaupun penerbit ini ilang ditelan zaman. Akan tetapi buku-buku yang diterbitkannya masih banyak di pakai oleh para ulama saat ini sebagai bahan untuk menulis. Hal ini ditemui di dalam beberapa buku dan jurnal yang masih menggunakan referensi buku-buku terbitan Mathba'ah Islamiah. Terutama oleh Ulama Persatuan Tarbiyah Islamiah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ⁵ Syekh Haji Yunus Yahya Magek. 1976. *Riwayat Ulama Syafia'i*. Magek,; Persatuan Murid-Murid Tarbiyah Islamiah.
- Buku-buku terbitan Mathba'ah Islamiah, 1927,1937.
- Warta perniagaan, 15 september 1927.
- Redactie dan administratie.(1937),Maanblad Soearti,
- Daftar kitab-kitab toko kitab firma H.M.S.Sulaiman dan co fort de kock S.W.K. 1937
- ⁵ Apria Putra. Ulama dan Karya Tulis: Diskurs Keislaman di Minangkabau Awal Abad 20,*FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol. 1, NO 2, Juli-desember 2017.
- Dedi Arsa. "Pembentukan Masyarakat Literal Di Sumatera Barat: Perkembangan Awal Perpustakaan Dan Toko Buku", *kbazanah*, issn: 2614-3798.
- ⁶ Sunarti Sastri. Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau, *turas: jurnal*, vol XXI, NO. 2, juli 2015.
- ³ Abdul hakim. al-quran cetak Indonesia tinjauan kronologis pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20. *subuf: jurnal* vol.5,no.,2012:231-254.

- 25 Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Alaidin Koto. 1996. *Pemikiran Politik Persatuan Tarbiyah Islamiyah 1945-1970*. Iain Sultan Syarif Qasim: Susqa Press.
- 23 B.J.O.Schrieke. 1973. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat Sebuah Sumbangan Bibliografi*. Jakarta: Baharata..
- Dedi Arsa. 2008. *Celana Pendek Dan Cerita Pendek*, Yogyakarta: Basabasi.
- Hendra Naldi. 2008. *Boming Surat Kabar di Sumatera Weskust*. Yogyakarta: Ombak.
- Irhas A Shamad. 2003. *Ilmu Sejarah : prespektif Metodologi dan Acuan Penelitian*. Jakarta: hayfa pess.
- 15 Irhas A. Shamad Dkk. 2007 *Islam Dan Praktis Kultural Masyarakat Minangkabau* Jakarta: PT Tintamas Indonesia.
- Mansor, dkk. 1993. *Pengantar Penerbit*. Bandung: ITB
- M.D. Mansoer. 1970. *Sedjarah Minangkabau*. Djakarta: Bharata.
- Muhammad Jamil. 2019 *Ulama dan tokoh kharismatik Minangkabau*, Cinta buku agency: Bukittinggi.
- Sastri sunarti. 2013. *Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Surat Kabar Terbitan Awal Minangkabau 1859-1940*, Jakarta: Gramedia.
- 40 Selfi Mahat Putri. 2018. *Perempuan Dan Modernitas Perubahan Adat Perkawinan Minangkabau Pada Awal Abad Ke-20*. Yogyakarta: Gre publishing.
- 10 Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- 39 Sjafnir Aboe Nain Datuak Kando Marajo. 2008. *200th Tuanku Imam Bonjol Sejarah Intelektual Islam di Minangkabau 1784-1832*, Suara Muhammad 22^h.
- Tamrin kamal. 2005. *Purifikasi Ajaran Islam Pada Masyarakat Minangkabau Konsep Pembaharuan Haka Awal Abad Ke-20*, Padang: Angkasa Raya.
- Yuliandre Darwis. 2013. *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zikri Fadila. 2018. *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial*. Yogyakarta: Gre Publising.
- Zulqayimm, 2006 *Bukitinggi Tempo Dulu*, Padang: Andalas University Pres.
- Apria Putra. 1 drukkerij al-islamiyah fort de kock: penerbit Turats Ulama Minangkabau di masa Pemerintah Belanda, Tarbiyah Islamiyah ,diakses dari <https://tarbiyahislamiyah.id/drukkerij-al-islamiyah-fort-de-kock-penerbit-turats-ulama-minangkabau-di-masa-pemerintahan-belanda/> selasa 21 januari 2014 diakses tanggal 13 mei 2019.
- Yofantra Arief, Menggali Ingatan Minangkabau, Remotivi, 2015, Diakses Dari <Http://Www.Remotivi.Or.Id/Kupas/12/Menggali-Ingatan-Minangkabau> pada 10 juli 2020

Wawancara:

H. Haviz dt Manindiah, Cucu Kandung H.M.S Sulaiman. Toko Buku Irama, Wawancara Lansung, pada tanggal 31 mei 2020 pukul 14:37.

Zamzami Yunus. (murid Syekh Sulaiaman Arrasuli) wawancara lansung, pada tanggal 18 januari 2020 pukul 11:00 wib, di Pondok Pesantren Ashbabul Yamin Lasi.

Matbaah Islamiyah di Minangkabau

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

tarbiyahislamiyah.id

Internet Source

6%

2

Submitted to IAIN Bukit Tinggi

Student Paper

3%

3

id.123dok.com

Internet Source

2%

4

journal.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

5

ejournal.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

1%

6

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

7

www.justic.or.id

Internet Source

1%

8

journal2.um.ac.id

Internet Source

1%

9

surautuo.blogspot.com

Internet Source

1%

10	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
11	issuu.com Internet Source	<1%
12	penerbitdeepublish.com Internet Source	<1%
13	sites.google.com Internet Source	<1%
14	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
16	ranahminangkita.blogspot.com Internet Source	<1%
17	core.ac.uk Internet Source	<1%
18	agusbudipendidikanips.blogspot.com Internet Source	<1%
19	mhdkosim.blogspot.com Internet Source	<1%
20	www.scribd.com Internet Source	<1%
21	www.ranah-minang.com Internet Source	<1%

22

jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1%

23

es.scribd.com

Internet Source

<1%

24

123dok.com

Internet Source

<1%

25

sejarawanislam.blogspot.com

Internet Source

<1%

26

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

27

ranah-minang.com

Internet Source

<1%

28

ejournal.uinib.ac.id

Internet Source

<1%

29

ml.scribd.com

Internet Source

<1%

30

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

31

berlian11susetyo.blogspot.com

Internet Source

<1%

32

if99.net

Internet Source

<1%

33

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1%

34

dayanasweet137edu.blogspot.com

Internet Source

<1%

35

isykarima.com

Internet Source

<1%

36

teknologi-informatika1.blogspot.com

Internet Source

<1%

37

sintadev.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

38

alfianjawal.wordpress.com

Internet Source

<1%

39

harisgudangilmu.blogspot.com

Internet Source

<1%

40

ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On